



Membangun Kemandirian Ekonomi Melalui Pembuatan Sabun Cuci Piring dan Deterjen “DIY”

Building Economic Independence Through Making "DIY" Dish Soap and Detergent

Darman Safe'i^{1*}, Noviansyah², Hilmi Wiranata³, Lusiana⁴, Yesa Cecilia⁵

¹⁻⁵Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Baturaja, Indonesia

E-mail: darmansyafeiunbara@gmail.com¹, noviansyahrais95@gmail.com², wiranawata@gmail.com³,
lusianamaradua@gmail.com⁴, yessacecilia@gmail.com⁵

Alamat: Jl.Ki Ratu Penghulu No.2301 Karang Sari, Baturaja Indonesia

*Korespondensi Penulis: darmansyafeiunbara@gmail.com

Article History:

Received: Desember 21, 2024;

Revised: Januari 18, 2025;

Accepted: Januari 27, 2025;

Online Available: Januari 30, 2025

Keywords: Community Service,
Instagram, Training, Youth
Organization.

Abstract: Activities to develop economic independence through making DIY dishwashing soap and detergent were carried out in Marga Bakti January 2025 as an effort to improve community skills in utilizing local resources. This program aims to provide practical training that can be applied independently by the community to create small business opportunities based on household needs. Implementation methods include theoretical explanations, manufacturing demonstrations, and group practice, accompanied by intensive mentoring. The results of the activity show that participants are able to produce quality soap and detergent independently, which has the potential to increase family income while reducing dependence on commercial products. This program is expected to be the first step in building a sustainable and community-based economy in Marga Bakti Village.

Abstrak

Kegiatan membangun kemandirian ekonomi melalui pembuatan sabun pencuci piring dan deterjen DIY dilaksanakan di Desa Marga Bakti Januari 2025 sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya lokal. Program ini bertujuan untuk memberikan pelatihan praktis yang dapat diterapkan secara mandiri oleh masyarakat guna menciptakan peluang usaha kecil berbasis kebutuhan rumah tangga. Metode pelaksanaan mencakup penjelasan teori, demonstrasi pembuatan, dan praktik kelompok, yang disertai dengan pendampingan intensif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu memproduksi sabun dan deterjen berkualitas secara mandiri, yang berpotensi meningkatkan pendapatan keluarga sekaligus mengurangi ketergantungan pada produk komersial. Program ini diharapkan menjadi langkah awal dalam membangun ekonomi yang berkelanjutan dan berbasis komunitas di Desa Marga Bakti.

Kata Kunci: Kemandirian Ekonomi, Sabun Cuci Piring, Deterjen “DIY”.

1. PENDAHULUAN

Kemandirian ekonomi merupakan salah satu pilar penting dalam menciptakan masyarakat yang sejahtera dan mandiri. Desa sebagai unit terkecil dalam tatanan masyarakat memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi, terutama melalui pemberdayaan sumber daya manusia dan pengelolaan potensi lokal. Desa Marga Bakti, dengan segala potensi alam dan sumber daya manusianya, memiliki peluang besar untuk mengembangkan ekonomi berbasis kebutuhan rumah tangga. Salah satu langkah konkret yang dapat dilakukan adalah melalui pembuatan produk rumah tangga seperti sabun pencuci piring dan deterjen secara *Do It Yourself (DIY)*.

Pembuatan sabun pencuci piring dan deterjen *DIY* bukan hanya menawarkan solusi untuk mengurangi pengeluaran rumah tangga, tetapi juga membuka peluang usaha yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Kebutuhan akan produk kebersihan seperti sabun pencuci piring dan deterjen merupakan kebutuhan yang konstan di setiap rumah tangga, sehingga menciptakan peluang pasar yang stabil. Dengan produksi berbasis komunitas, masyarakat Desa Marga Bakti dapat menghasilkan produk berkualitas dengan biaya yang jauh lebih rendah dibandingkan produk komersial di pasaran.

Selain itu, pelatihan pembuatan produk-produk ini memberikan manfaat lebih dari sekadar hasil produk. Pelatihan tersebut memberikan pengetahuan baru kepada masyarakat mengenai bahan-bahan yang digunakan, cara pengolahan yang aman, serta teknik produksi yang ramah lingkungan. Melalui pendekatan ini, masyarakat tidak hanya diajarkan untuk menjadi konsumen cerdas, tetapi juga menjadi produsen yang kreatif dan inovatif.

Pentingnya pemberdayaan ekonomi ini juga didukung oleh potensi lokal Desa Marga Bakti yang memiliki sumber daya manusia yang siap dilatih serta bahan baku yang mudah diakses. Dengan memanfaatkan sumber daya lokal, program ini dapat berjalan secara berkelanjutan dan memberi dampak jangka panjang. Pemberdayaan semacam ini juga sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan, yang tidak hanya fokus pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan lingkungan.

Program pembuatan sabun pencuci piring dan deterjen *DIY* juga memiliki nilai edukasi yang tinggi. Masyarakat diajarkan untuk lebih peduli terhadap lingkungan dengan menghasilkan produk yang ramah lingkungan dan minim limbah. Selain itu, program ini juga mendorong terciptanya budaya gotong-royong dan kerjasama antarwarga desa dalam mengembangkan ekonomi bersama.

Dengan semua manfaat yang ditawarkan, program ini diharapkan dapat menjadi katalisator bagi pembangunan ekonomi Desa Marga Bakti. Kemandirian ekonomi yang tercapai melalui inisiatif ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat, tetapi juga pada peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan. Program ini menjadi langkah awal yang konkret dalam menciptakan masyarakat desa yang lebih mandiri, produktif, dan kompetitif.

2. METODE

Proses pengabdian masyarakat ini dilakukan bertepatan dengan program kuliah kerja nyata (KKN) ke 34 Universitas baturaja. Subjek pengabdian adalah ibu-ibu di Desa Marga bakti. Kabupaten ogan komering ulu. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan pada Januari 2025 dengan lokasi pengabdian di posko 1 pada di desan Marga bakti. Kabupaten ogan komering ulu.

Proses perencanaan di mulai dengan melakukan identifikasi peluang usaha bagi ibu-ibu pada Desa marga bakti. Tahap ini bertujuan untuk menciptakan peluang usaha rumahan dan dapat membantu menghemat anggaran rumah tangga ibu-ibu pada Desa marga bakti. Kabupaten ogan komering ulu.

Kemudian di susun lah rencana berupa aksi pelatihan dan praktek yang melibatkan langsung ibu-ibu pada Desa marga bakti. kabupaten ogan komering ulu. Keterlibatan di lakukan secara partisipasif di mana ibu-ibu di desa marga bakti mempraktekan secara langsung cara pembuatan sabun pencuci piring dan deterjen “DIY”.

- a. Metode ini dirancang berdasarkan pendekatan action research yang melibatkan beberapa tahapan: Identifikasi Masalah: Mengenali kebutuhan masyarakat terhadap keterampilan ekonomi praktis.
- b. Penyusunan Program Pelatihan: Merancang modul dan bahan ajar untuk pembuatan sabun cuci piring dan deterjen DIY.
- c. Implementasi Pelatihan: Melaksanakan pelatihan dengan metode demonstrasi dan praktik langsung.
- d. Monitoring dan Evaluasi: Menilai keberhasilan program berdasarkan kemampuan peserta memproduksi dan memasarkan produk.

Tahapan implementasi program pembuatan sabun cuci piring dan deterjen DIY untuk membangun kemandirian ekonomi:

a. Persiapan Awal

- 1) Analisis Kebutuhan: Identifikasi kelompok sasaran, seperti ibu rumah tangga, komunitas desa, atau pelaku UMKM, untuk memahami kebutuhan dan potensi mereka.
- 2) Perencanaan Program: Menyusun materi pelatihan, daftar bahan dan alat, serta menyiapkan modul sederhana tentang teknik pembuatan sabun cuci piring dan deterjen.
- 3) Sosialisasi: Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai manfaat dan tujuan program serta mengundang peserta untuk bergabung.

b. Pelatihan Dasar

1) Sesi Teori

Penjelasan singkat tentang konsep sabun DIY, bahan yang digunakan, dan keamanannya. Pengenalan alat-alat produksi sederhana, Pemahaman tentang manfaat ekonomi dan peluang bisnis dari produk DIY.

2) Sesi Praktik Langsung sabun cuci piring yaitu:

- Campurkan SLS dengan air hangat hingga larut.
- Tambahkan garam untuk mengentalkan cairan.
- Masukkan pewarna, pengawet, dan esensial oil untuk aroma.
- Aduk hingga merata dan tuangkan ke dalam wadah.

3) Sesi praktik Pembuatan Deterjen DIY

- Campurkan soda ash dan STPP dengan perbandingan yang telah ditentukan.
- Tambahkan pewangi dan aduk hingga tercampur sempurna.
- Masukkan ke dalam kemasan kecil untuk distribusi.
- Pengemasan dan Branding.
- Ajarkan cara mengemas produk agar terlihat menarik, higienis, dan profesional.
- Diskusikan cara membuat label sederhana dengan nama produk, bahan, serta petunjuk penggunaan.
- Berikan ide untuk membuat branding unik sesuai identitas lokal.

c. Pemasaran dan Penjualan

1) Strategi Pemasaran

- Gunakan media sosial seperti WhatsApp, Facebook, dan Instagram untuk mempromosikan produk.
- Lakukan pemasaran langsung melalui kelompok masyarakat, arisan, atau acara lokal.

2) Simulasi Penjualan

- Ajarkan peserta cara berinteraksi dengan pelanggan dan menjelaskan manfaat produk.
- Diskusikan strategi harga yang kompetitif.

d. Monitoring dan Evaluasi

- 1) Feedback Peserta: Evaluasi pelatihan melalui diskusi kelompok untuk mengetahui kendala dan masukan dari peserta.
- 2) Pendampingan Usaha: Lakukan pendampingan awal untuk membantu peserta mengembangkan usaha mereka, seperti mencari bahan baku murah, meningkatkan kualitas produk, atau memperluas pasar.
- 3) Penilaian Dampak: Monitor keberhasilan program melalui Jumlah peserta yang berhasil memproduksi secara mandiri, Peningkatan pendapatan peserta, dan Jumlah produk yang berhasil dipasarkan.

e. Pengembangan Lanjutan

- 1) Diversifikasi Produk: Ajak peserta untuk bereksperimen dengan produk lain, seperti sabun cuci tangan, pembersih lantai, atau sabun mandi.
- 2) Pendirian Kelompok Usaha: Dorong peserta membentuk kelompok usaha bersama untuk meningkatkan skala produksi dan pemasaran.

3. HASIL

Hasil dari Implementasi Program Pembuatan Sabun Cuci Piring dan Deterjen DIY di Desa Marga Bhakti, yang terletak di Kecamatan Sinar Peninjauan, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Provinsi Sumatera Selatan, Kami mahasiswa KKN Universitas Baturaja telah melaksanakan program pembuatan sabun cuci piring dan deterjen DIY sebagai upaya meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat.

1) Peningkatan Keterampilan Masyarakat

- Pelatihan Berbasis Komunitas: Warga di Desa marga bakti mengikuti pelatihan intensif mengenai teknik pembuatan sabun cuci piring dan deterjen dengan memanfaatkan bahan-bahan lokal yang mudah diakses.
- Penerapan Pengetahuan Setelah pelatihan, peserta ibu-ibu di Desa marga bakti,kecamatan sinar peninjauan.Kabupaten ogan Komering ulu.mampu memproduksi sabun dan deterjen secara mandiri, meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri mereka dalam berwirausaha.

2) Penguatan Ekonomi Lokal

- Pengurangan Biaya Rumah Tangga: Dengan memproduksi sendiri kebutuhan pembersih, keluarga dapat menghemat pengeluaran bulanan.
- Peluang Usaha Baru: Beberapa peserta mulai menjual produk sabun dan deterjen hasil produksi mereka, membuka sumber pendapatan baru bagi keluarga.

3) Pemberdayaan Perempuan

- Partisipasi Aktif: Program ini melibatkan banyak ibu rumah tangga di Desa marga bakti, kecamatan sinar peninjauan.kabupaten ogan Komering ulu. memberikan mereka kesempatan untuk berkontribusi pada perekonomian keluarga dan komunitas.
- Jaringan Sosial: Terbentuknya kelompok-kelompok produksi kecil meningkatkan solidaritas dan kerjasama antar warga.

4) Tantangan dan Solusi

- Kualitas Produk: Awalnya, beberapa produk memiliki kualitas yang bervariasi. Untuk mengatasi hal ini, dilakukan sesi pelatihan lanjutan dan pendampingan teknis.
- Pemasaran Produk: Dalam menghadapi keterbatasan akses pasar, pemerintah desa Marga bakti bekerja sama dengan komunitas lokal untuk mempromosikan produk melalui media sosial dan pameran lokal.

5) Dampak Jangka Panjang

- Kemandirian Ekonomi: Program ini diharapkan dapat menjadi model bagi desa-desa lain dalam memberdayakan masyarakat melalui keterampilan praktis.
- Sustainability: Dengan dukungan berkelanjutan dari pemerintah desa marga bakti dan partisipasi aktif warga, produksi sabun dan deterjen DIY dapat menjadi usaha mikro yang berkelanjutan.

- Implementasi program pembuatan sabun cuci piring dan deterjen DIY di Desa Marga Bhakti menunjukkan bahwa dengan pelatihan yang tepat dan dukungan komunitas, masyarakat dapat meningkatkan kemandirian ekonomi dan kesejahteraan mereka secara signifikan.

4. DISKUSI

Hasil pengabdian masyarakat pada Desa marga bhakti Pembuatan sabun cuci piring dan deterjen DIY adalah langkah strategis untuk membangun kemandirian ekonomi masyarakat. Produk ini mudah dibuat dengan bahan baku murah dan dapat menjadi peluang usaha mikro. Selain mengurangi pengeluaran rumah tangga, hasil produksi dapat dijual untuk meningkatkan pendapatan.

Program ini juga memberdayakan perempuan dan komunitas lokal yang ada pada Desa marga bhakti sekaligus mengajarkan keterampilan praktis. Tantangannya adalah menjaga kualitas produk dan menemukan pasar yang lebih luas, namun ini dapat diatasi dengan pelatihan berkelanjutan dan dukungan pemasaran. Pendekatan ini berpotensi menciptakan masyarakat yang lebih mandiri secara ekonomi dan berdaya saing.

Program ini memberikan manfaat signifikan bagi ekonomi masyarakat pada Desa marga bhakti dan juga dapat mengurangi pengeluaran dengan membuat produk sendiri sekaligus membuka peluang untuk menjual hasil produksi mereka.

Ragam kegiatan yang dapat dilaksanakan dalam program membangun kemandirian ekonomi melalui pembuatan sabun cuci piring dan deterjen DIY meliputi:

1) Sosialisasi dan Edukasi Awal

Memberikan penjelasan kepada masyarakat mengenai tujuan program, manfaatnya, dan peluang ekonomi yang dapat dihasilkan. Mengedukasi masyarakat tentang pentingnya kemandirian ekonomi dan potensi pasar dari produk sabun cuci piring dan deterjen.

2) Pelatihan Teknis Pembuatan Produk

- **Demonstrasi Langsung:** Pelatihan cara membuat sabun cuci piring dan deterjen dengan bahan-bahan sederhana seperti soda abu, asam sitrat, dan pewangi.
- **Praktik Peserta:** Memberikan kesempatan kepada peserta untuk langsung mempraktikkan proses pembuatan produk dengan bimbingan. Penjelasan mengenai

formula yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan (misalnya, sabun ramah lingkungan atau antibakteri).

3) Pelatihan Pengemasan

Melatih masyarakat untuk membuat kemasan yang menarik dan profesional. Memberikan informasi tentang pentingnya label produk, seperti nama merek, komposisi, dan tanggal pembuatan.

4) Penyediaan Alat dan Bahan Awal

Menyediakan alat produksi sederhana seperti ember, pengaduk, cetakan, dan bahan baku awal sebagai modal untuk memulai produksi.

5) Pelatihan Manajemen Usaha

Mengajarkan cara menghitung biaya produksi, penentuan harga jual, dan pencatatan keuangan sederhana. Membahas strategi pemasaran lokal, seperti menjual di pasar desa, warung, atau melalui komunitas.

6) Pengembangan Pasar

Mendorong masyarakat untuk menjual produk mereka di bazar atau acara lokal. Memberikan pelatihan penggunaan media digital seperti WhatsApp dan media sosial untuk memasarkan produk lebih luas.

7) Monitoring dan Pendampingan

Melakukan pendampingan setelah pelatihan untuk memastikan peserta dapat memproduksi dan memasarkan produk secara mandiri. Memberikan solusi terhadap kendala yang dihadapi, seperti kualitas produk atau pemasaran.

8) Evaluasi Program

Mengadakan pertemuan evaluasi untuk menilai keberhasilan program dan mengidentifikasi aspek yang perlu ditingkatkan. Memberikan penghargaan atau apresiasi kepada kelompok atau individu yang berhasil mengembangkan usaha mereka.

Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk membekali masyarakat tidak hanya dengan keterampilan teknis, tetapi juga dengan pengetahuan manajerial yang membantu mereka mandiri secara ekonomi dan mampu bersaing di pasar.

Perubahan Sosial Yang Terjadi

Pelatihan dan kreatifitas baru ini menghasilkan perubahan yang signifikan di kalangan ibu-ibu pada Desa marga bakti, baik pada tingkat individu maupun komunitas organisasi.

1) Peningkatan Kemandirian Ekonomi

Masyarakat menjadi lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga tanpa harus bergantung pada produk komersial. Tumbuhnya usaha mikro berbasis komunitas, sehingga meningkatkan pendapatan keluarga dan memperbaiki taraf hidup.

2) Perubahan Peran Sosial

Perempuan, khususnya ibu rumah tangga, mulai berperan sebagai pelaku usaha dan berkontribusi aktif terhadap perekonomian keluarga. Munculnya kepemimpinan lokal dari individu yang berhasil memanfaatkan pelatihan ini untuk menciptakan lapangan kerja baru.

3) Solidaritas Komunitas yang Lebih Erat

Masyarakat bekerja sama dalam produksi, pengemasan, dan pemasaran produk, sehingga membangun semangat gotong royong. Terbentuknya kelompok usaha bersama yang memfasilitasi kolaborasi dalam mengembangkan produk dan distribusi.

4) Perubahan Pola Konsumsi

Kesadaran akan pentingnya produk lokal meningkat, sehingga masyarakat lebih memilih produk yang dihasilkan oleh komunitas mereka sendiri. Mulainya pergeseran dari produk berbasis pabrik ke produk DIY yang lebih ramah lingkungan.

Dokumentasi Kegiatan



(a)



(b)

Gambar 1. Persiapan Kegiatan Pembuatan Sabun Cuci Piring dan Deterjen DIY



(c)



(d)

Gambar 2. Pemberian Materi Cara Pembuatan Sabun Cuci Piring dan Deterjen DIY



(e)



(f)



(g)

Gambar 3. Praktek Pembuatan Pembuatan Sabun Cuci Piring dan Deterjen DIY



(h)



(i)



(j)



(k)

Gambar 4. Hasil Pembutan Sabun Cuci Piring dan Deterjen DIY

5. KESIMPULAN

Hasil dari pengabdian masyarakat dan pelaksanaan program pembuatan sabun cuci piring dan deterjen DIY di Desa Marga Bakti menunjukkan adanya transformasi sosial yang signifikan. Program ini berhasil meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat dengan menciptakan peluang usaha baru yang mudah diakses oleh warga, terutama ibu rumah tangga. Pendapatan masyarakat bertambah, dan pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari berkurang berkat kemampuan mereka memproduksi sendiri kebutuhan rumah tangga.

Selain itu, program ini mempererat solidaritas antarwarga melalui kegiatan pelatihan dan produksi bersama, serta memperkuat rasa kebanggaan terhadap potensi lokal desa. Perempuan di Desa Marga Bakti mendapatkan ruang lebih besar dalam peran ekonomi, yang turut mendorong kesetaraan gender dalam komunitas.

Namun, untuk memastikan keberlanjutan, dukungan dalam hal pendampingan teknis, pengelolaan usaha, dan pemasaran produk tetap diperlukan. Dengan keberlanjutan program, Desa Marga Bakti dapat menjadi contoh sukses pemberdayaan berbasis komunitas yang mandiri, kreatif, dan berdaya saing.

6. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada masyarakat Desa Marga Bakti, Kecamatan Sinar Peninjauan, Kabupaten Ogan Komering Ulu, atas partisipasi aktif, semangat, dan dukungan mereka dalam pelaksanaan program pembuatan sabun cuci piring dan deterjen DIY. Tanpa keterlibatan dan kerja sama yang baik dari seluruh warga desa, program ini tidak akan berjalan dengan lancar dan berhasil mencapai hasil yang diharapkan.

Kami juga mengapresiasi peran penting kepala desa dan perangkat desa Marga Bakti yang telah memberikan dukungan administratif dan fasilitas untuk mendukung kelancaran program ini. Dukungan mereka menjadi landasan kuat dalam memobilisasi komunitas untuk terlibat aktif.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada para fasilitator, pelatih, dan mitra organisasi yang telah memberikan ilmu, waktu, dan sumber daya mereka demi kesuksesan program ini. Dedikasi dan komitmen mereka dalam memberdayakan masyarakat sangat kami hargai.

Akhirnya, penghargaan khusus kami tujukan kepada seluruh pihak, baik pemerintah daerah, lembaga non-pemerintah, maupun sponsor, yang telah memberikan dukungan material, finansial, maupun moral dalam menjalankan program ini. Semoga sinergi ini terus berlanjut untuk menciptakan dampak positif yang lebih luas di masa depan.

DAFTAR REFERENSI

- Alamsyah, A., & Fitriani, D. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan produk rumah tangga ramah lingkungan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 123–130.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2020). *Panduan praktis pengembangan usaha mikro di desa*. Jakarta: Kemendesa.
- Puspitasari, R., & Santoso, E. (2022). Peningkatan kemandirian ekonomi perempuan melalui pelatihan sabun cuci piring DIY. *Jurnal Inovasi Sosial*, 3(1), 45–53.
- Sari, N. P., & Wulandari, T. (2019). Pengaruh pelatihan produk rumah tangga terhadap pendapatan keluarga. *Jurnal Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(3), 65–74.
- Suharto, E. (2016). *Pembangunan sosial dan pemberdayaan masyarakat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Susanti, R., & Mahendra, A. (2020). Model pemberdayaan komunitas berbasis produk lokal: Studi kasus di Desa Marga Bakti. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(2), 78–85.
- Yuwono, S., & Hartati, N. (2020). Peran pelatihan DIY dalam meningkatkan kemandirian ekonomi rumah tangga. *Jurnal Pemberdayaan Desa*, 2(1), 22–30.